



JURNAL

Pendidikan Sejarah Indonesia

Online ISSN: 2622-1837

PERKEMBANGAN SMA YPP PANDEGLANG TAHUN 1982-2020

Siti Muthiara Pratiwi*^a, Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo^a

sitimuthiarapратиwi@gmail.com(*)

^aUniversitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka No. Km 3, Panancangan, Kabupaten Serang, 42124 Indonesia.

Article history:

Received 6 July 2022; Revised 9 December 2022; Accepted 20 December 2022; Published 30 December 2022

Abstract: *The development of science and technology has caused changes in almost all aspects of human life. Education is one of the components to improve the progress of a country. The existence of this policy has an impact on the development of education in each region, especially in high schools in Pandeglang Regency. In 1982 with the Decree of the Minister of Education and Culture No: 082/102.Kep/E.82, the first private high school in Pandeglang was established, namely SMA Yayasan Pendidikan Pandeglang (YPP). The aims of this study is to find out: (1) the background of the establishment of SMA YPP Pandeglang (2) the development of SMA YPP Pandeglang in 1982-2020 (3) the influence of SMA YPP Pandeglang for the Pandeglang community in 1982-2020. The methods used in this study are historical methods, including: heuristic, source criticism, interpretation, and historiography. The study aims to: (1) SMA YPP Pandeglang was established on April 24, 1982. SMA YPP Pandeglang as the first private high school in Pandeglang. (2) The development of SMA YPP Pandeglang divided into three periods; the first period of 1982-2004 was a golden period because SMA YPP Pandeglang became the second favorite school in Pandeglang. The second period of 2004-2014 was a period of decline due to a period of collapse caused by the decline in school quality even in 2013 SMA YPP Pandeglang had no students. The third period of 2014-2020 has developed, the school began to pioneer again with 4 students. (3) The influence of SMA YPP Pandeglang for the Pandeglang community in 1982-2020 can be seen from the existence of SMA YPP Pandeglang which contributes to the advancement of education in Pandeglang and produces graduates who have a significant share and role in Pandeglang.*

Keywords: *Development, SMA YPP Pandeglang, 1982-2020.*

Abstrak: *Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Adanya kebijakan tersebut berdampak pada perkembangan pendidikan di setiap daerah, khususnya SMA di Kabupaten Pandeglang. Pada tahun 1982 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 082/102.Kep/E.82, didirikan SMA Swasta pertama di Pandeglang yaitu SMA Yayasan Pendidikan Pandeglang (YPP). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) latar*

belakang berdirinya SMA YPP Pandeglang (2) perkembangan SMA YPP Pandeglang tahun 1982-2020 (3) pengaruh SMA YPP Pandeglang bagi masyarakat Pandeglang tahun 1982-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, meliputi: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) SMA YPP Pandeglang berdiri pada tanggal 24 April 1982. SMA YPP Pandeglang sebagai SMA swasta pertama di Pandeglang. (2) Perkembangan SMA YPP Pandeglang dibagi menjadi tiga periode; periode pertama tahun 1982-2004 merupakan masa emas karena SMA YPP Pandeglang menjadi sekolah favorit kedua di Pandeglang. Periode kedua tahun 2004-2014 merupakan periode penurunan karena periode keruntuhan yang diakibatkan oleh penurunan mutu sekolah bahkan pada tahun 2013 SMA YPP Pandeglang tidak memiliki siswa. Periode ketiga tahun 2014-2020 telah berkembang, sekolah mulai dirintis lagi dengan 4 siswa. (3) Pengaruh SMA YPP Pandeglang bagi masyarakat Pandeglang tahun 1982-2020 terlihat dari keberadaan SMA YPP Pandeglang yang memberikan kontribusi bagi kemajuan pendidikan di Pandeglang dan menghasilkan lulusan yang memiliki andil dan peran yang signifikan di Pandeglang.

Kata kunci: Pembangunan, SMA YPP Pandeglang, 1982-2020.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, sehingga berbagai masalah dapat diselesaikan jika mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai perubahan dalam kehidupan membawa manfaat bagi kehidupan manusia. Namun di sisi lain, perubahan tersebut juga membawa manusia ke dalam persaingan global yang semakin ketat. Oleh karena itu, untuk bersaing secara efektif kita perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan adalah bagian penting dari proses ini. Pendidikan harus terus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang sistematis dan sangat terarah.

Pendidikan penting bagi kehidupan manusia, dan pendidikan berperan dalam mengembangkan semua potensi dan bakat tersembunyi yang dimiliki setiap manusia untuk perkembangannya yang diharapkan bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Pendidikan adalah setiap pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hidup (Kurniadin dan Machali, 2013). Pendidikan disediakan dalam berbagai bentuk, formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari masyarakat atau lingkungan keluarga. Sekolah-sekolah di Indonesia umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah dan sekolah swasta yang dikelola oleh non pemerintah.

Pada awal masa kemerdekaan, sistem pendidikan Indonesia terus dikembangkan selama pendudukan Jepang. Sistem pendidikan mencakup tiga tingkat: pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pada tanggal 2 Mei 1994, diumumkan dalam sistem pendidikan

Indonesia yang membutuhkan sembilan tahun pendidikan dasar untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Dalam 10 tahun terakhir, khususnya pada tanggal 2 Mei 1984 Indonesia juga telah memulai wajib belajar selama 6 tahun untuk tingkat Sekolah Dasar (SD). Adapun Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan pengkhususan (Depdiknas, 2003).

Adanya kebijakan-kebijakan tersebut berdampak pada perkembangan pendidikan di setiap daerah khususnya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Pandeglang. Pada tahun 1964 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No : 79/ 5B/ B.III.30/ 67/ 64, tanggal 1 September berdirilah SMA Negeri Pandeglang (Sekarang SMAN 1 Pandeglang). SMA Negeri 1 Pandeglang merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri pertama di Pandeglang. Seiring dengan kemajuan pendidikan di Pandeglang, animo masyarakat terhadap pendidikan mulai meningkat. Melihat hal itu, pemerintah mendirikan Yayasan Pendidikan Pandeglang untuk menaungi SMA Yayasan Pendidikan Pandeglang (YPP) sebagai sekolah menengah atas swasta pertama di Pandeglang dan juga sebagai alternatif sekolah yang dimana bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Pandeglang.

SMA YPP Pandeglang merupakan sekolah menengah atas swasta pertama di Pandeglang yang berdiri pada tanggal 24 April 1982 yang berlokasi di Jalan Bank Banten No 3, Kelurahan Kabayan, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang. Sebelumnya, SMAN 1 Pandeglang dan SMA YPP Pandeglang menggunakan bangunan sekolah yang sama. Namun pada tahun 1989 karena perkembangan rombongan belajar di SMAN 1 Pandeglang semakin pesat dan lahan yang berada di Jalan Bank Banten No 3 relatif sempit. Maka dari itu SMA YPP Pandeglang dan SMAN 1 Pandeglang sudah tidak lagi menggunakan bangunan sekolah yang sama, melainkan SMA YPP Pandeglang yang menetap di Jalan Bank Banten No 3 sampai sekarang. SMA YPP Pandeglang menjadi sekolah favorit kedua setelah SMAN 1 Pandeglang karena memiliki label sekolah negeri dan lokasinya berada di jantung kota Pandeglang.

Berdasarkan paparan di atas, dari hasil observasi di lapangan diperoleh informasi yang menjadi alasan SMA YPP Pandeglang menarik untuk diteliti. Pertama, SMA YPP Pandeglang merupakan sekolah menengah atas swasta pertama di Pandeglang, yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Pandeglang. Yayasan Pendidikan Pandeglang didirikan oleh H. Karna Suwanda selaku Bupati Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Pandeglang, Yayasan Pendidikan Pandeglang dibentuk mengatasnamakan masyarakat Pandeglang. Kedua, SMA YPP Pandeglang mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga menjadi sekolah favorit kedua setelah SMA Negeri Pandeglang pada tahun 1982-1990. Hal ini terjadi karena SMA YPP Pandeglang memiliki label sekolah negeri karena baik ijazah SMA YPP Pandeglang maupun SMA Negeri Pandeglang ditandatangani oleh kepala SMA Negeri Pandeglang. Para guru yang mengabdikan juga merupakan guru di SMA Negeri Pandeglang. Maka dari itu SMA YPP Pandeglang sangat diminati oleh masyarakat Pandeglang, karena dinilai memiliki kualitas yang setara dengan sekolah negeri. Dilihat dari alumninya banyak

yang mengabdikan di pemerintahan Pandeglang, tidak hanya di Pandeglang tapi juga di ibukota sebagai musisi yaitu Krisyanto vokalis band Jamrud yang merupakan alumni SMA YPP Pandeglang. Namun, SMA YPP Pandeglang tidak mampu mempertahankan eksistensinya karena adanya pergantian kepala sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda dan kurangnya sumber daya manusia, sehingga SMA YPP Pandeglang tidak memiliki siswa pada tahun 2013.

Ketiga, mutu pembelajaran di SMA YPP Pandeglang masih terbilang rendah karena ditinjau dari bidang sarana prasarana dan bidang sumber daya manusia (SDM). Hal ini disebabkan oleh kendala fasilitas yang ada dan sarana prasarana di sekolah belum cukup memadai. Dari data yang ditemukan dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: 1) Ruang kepala sekolah dan tata usaha berada dalam satu ruangan, 2) Tidak terdapat laboratorium komputer, 3) Tidak terdapat laboratorium IPS, 4) Tidak terdapat aula, 5) Lapangan olahraga/upacara yang belum terselesaikan, 6) Fasilitas setiap ruangan yang masih terbatas, 7) Ruang perpustakaan yang belum terselesaikan, 8) Hanya memiliki 2 kamar mandi, 9) Lahan sekolah disewakan sebagai lapak kuliner Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Keempat, terlepas dari segala keterbatasan terutama di bidang keuangan, SMA YPP Pandeglang tidak menerapkan sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) untuk membangun sekolah, melainkan dengan cara menyewakan lahan sekolah sebagai lapak kuliner Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menambah pendapatan sekolah. Pembebasan biaya pendidikan merupakan salah satu cara SMA YPP Pandeglang untuk menarik perhatian masyarakat agar mendaftarkan anaknya sekolah di SMA YPP Pandeglang. Kurangnya jumlah murid tidak mematahkan semangat yayasan dan sekolah untuk menutup sekolah, karena sampai saat ini SMA YPP Pandeglang masih bisa mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah menengah atas swasta di Pandeglang.

Berdasarkan paparan di atas, masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Perkembangan SMA YPP Pandeglang Tahun 1982-2020”. Periode tahun 1982 merupakan tahun dimana SMA YPP Pandeglang secara resmi berdiri dengan dikeluarkannya SK pendirian dari pemerintah sebagai sekolah menengah atas swasta. Kemudian pembatasan waktu sampai dengan tahun 2020 dikarenakan sejak awal berdiri hingga saat ini, perkembangan SMA YPP Pandeglang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Seperti yang kita ketahui, pada tahun 2020 ini terjadi pandemi Covid-19 di Indonesia dan bahkan seluruh dunia. Adanya Covid-19 ini juga menyebabkan terhambatnya berbagai aktivitas masyarakat terlebih dalam bidang pendidikan. Masyarakat dihimbau untuk melakukan berbagai aktivitasnya di rumah, seperti belajar dan kerja dari rumah.

Hal tersebut juga berpengaruh terhadap aktivitas dan perkembangan SMA YPP Pandeglang, karena kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring, maka guru dan murid dituntut untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan ada beberapa murid yang tidak mempunyai fasilitas yang dibutuhkan dan masih ada beberapa yang tidak mengerti teknologi. Maka dari itu karena

adanya Covid-19 ini menyebabkan beberapa murid memutuskan untuk berhenti sekolah, dan itu sangat berpengaruh pada perkembangan SMA YPP Pandeglang. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) latar belakang berdirinya SMA YPP Pandeglang, (2) perkembangan SMA YPP Pandeglang tahun 1982-2020, (3) pengaruh SMA YPP Pandeglang bagi masyarakat Pandeglang tahun 1982-2020.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Metode historis adalah proses pengujian dan analisis kritis catatan-catatan dan peninggalan masa lampau serta menganalisis hasil berdasarkan fakta yang diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1985). Metode historis ini menggunakan studi literatur, studi dokumentasi dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkepentingan. Ismaun (2005) menyatakan terdapat empat langkah yang digunakan dalam penelitian sejarah, sebagai berikut: heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

Pada tahapan pertama yaitu heuristik atau disebut juga tahap mengumpulkan sumber atau data-data sejarah. Sumber-sumber sejarah dibagi menjadi dua sumber, sumber primer dan sekunder (Sjamsuddin, 2019). Sumber primer diperoleh melalui pengamatan langsung, dokumentasi, dan wawancara langsung kepada salah satu anggota pendiri yayasan sekolah, kepala SMA YPP Pandeglang, alumni-alumni dari SMA YPP Pandeglang serta masyarakat setempat yang mengetahui bagaimana perkembangan SMA YPP Pandeglang tahun 1982-2020. Observasi, dokumentasi dan wawancara ini dilakukan tidak hanya untuk satu orang tetapi bagi banyak orang yang mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan SMA YPP Pandeglang tahun 1982-2020 sehingga informasi yang didapatkan bisa di analisis reliabel atau tidak.

Langkah selanjutnya adalah menemukan sumber dukungan penelitian sekunder melalui studi pustaka diantaranya menggunakan beberapa buku, jurnal dan surat kabar yaitu diantaranya; buku Sejarah Sebagai Ilmu karya Ismaun, diterbitkan pada tahun 2005 buku ini didapatkan dengan membeli di penerbit Historia Utama Press, di mana buku ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam menulis penelitian sejarah. Adapun buku kedua yang sama membahas mengenai tahapan-tahapan dalam menulis penelitian sejarah yaitu buku Metodologi Sejarah karya Helius Sjamsuddin yang diterbitkan pada tahun 2019, buku ini didapatkan dengan membeli di penerbit ombak. Adapun dari skripsi yang berjudul Urgensi Pendidikan Seks Bagi Generasi Muda Islam (Studi Kasus: Siswa Kelas dan XI SMA YPP Pandeglang) karya Neng Zian Fauzia mahasiswi dari IIQ Jakarta, penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2020, skripsi ini bisa dijadikan sebagai sumber sekunder karena didalam skripsi ini membahas juga mengenai sejarah SMA YPP Pandeglang. Sumber sekunder berikutnya yaitu artikel surat kabar *online* dari Banten Tribun.id yang berjudul SMA YPP Pandeglang Berjibaku dengan Lapak Kuliner, diterbitkan pada tanggal 06 November 2017, di mana artikel

tersebut membahas bahwa pengelolaan sekolah SMA YPP Pandeglang merupakan salah satu faktor penghambat perkembangan SMA YPP Pandeglang.

Sumber Sekunder lainnya yaitu dari sumber jurnal Cendekia, Vol 10, No 2, Oktober 2016 yang berjudul Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional karya Binti Maunah, diterbitkan pada tahun 2016, jurnal ini didapatkan dengan mengunduh di web cendekia.pusatbahasa.or.id, di mana jurnal ini membahas tentang Teori Fungsionalisme Struktural yang nantinya dapat membantu mengupas masalah-masalah yang telah dirumuskan, sehingga kita dapat memahami perkembangan yang terjadi pada SMA YPP Pandeglang Tahun 1982-2020.

Sumber jurnal lainnya yaitu penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nisful Laili Mauladana pada tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul Sejarah Perkembangan Yayasan Al-Ashar di Rungkut Kidul Surabaya 1981-2016, Muhamad Jidi Bin Kahar pada tahun 2018 dalam penelitian yang berjudul Sejarah dan Perkembangan Sekolah Menengah Kebangsaan Agama Sibu Sarawak, Malaysia Tahun 1985-2018 M, Diah Sari Nastiti pada tahun 2017 dalam penelitian yang berjudul Perkembangan Sekolah Mulo di Kota Magelang Tahun 1917-1942, dan yang terakhir Ninda Purnamasari pada tahun 2012 dalam penelitian yang berjudul Perkembangan Sekolah Partikelir Pakualaman 1892-1942

Pada tahapan kedua yaitu kritik sumber, penulis menguji kelayakan data dengan memperhatikan kondisi narasumber, usia narasumber, penerapan narasumber apabila melalui wawancara. Jika melalui buku, jurnal, surat dan penelitian terdahulu dengan memperhatikan tanggal peristiwa, tahun terbit, penggunaan huruf, dan model pengungkapan pada setiap pernyataan dalam tulisan serta keterkaitan antardata yang diperoleh. Pada tahapan ketiga yaitu interpretasi dengan dilakukannya penafsiran kembali oleh penulis. Tahapan keempat yaitu historiografi, penulis melaporkan hasil penelitiannya untuk dijadikan sebagai tulisan sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Berdirinya SMA YPP Pandeglang

Pendidikan merupakan salah satu komponen untuk meningkatkan kemajuan suatu negara. Manusia yang ingin mencapai suatu tingkat kemajuan harus menempuh pendidikan. Pendidikan disediakan dalam berbagai bentuk, formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh dari sekolah. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari masyarakat atau lingkungan keluarga. Sekolah-sekolah di Indonesia umumnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu sekolah negeri yang dikelola oleh pemerintah dan sekolah swasta yang dikelola oleh non pemerintah.

Yayasan merupakan badan hukum yang dikelola oleh sebuah pengurus dan didirikan untuk tujuan sosial yang mengusahakan bantuan seperti sekolah. Keberadaan yayasan, khususnya yayasan pendidikan di Pandeglang sudah dimulai pada tahun 1977. Yayasan Pendidikan Pandeglang dibentuk pada tanggal 24 Januari 1977, didirikan oleh beberapa orang salah satunya yaitu Drs. H. Karna Suwanda yang menjabat sebagai Bupati Kabupaten Daerah Tingkat II Kabupaten Pandeglang.

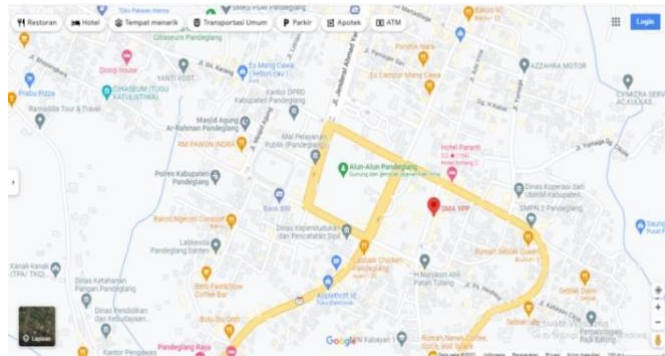
sekolah negeri (sekarang SMAN 1 Pandeglang), maka dari itu didirikanlah sekolah menengah atas swasta pertama yaitu SMA YPP Pandeglang untuk menampung masyarakat Pandeglang yang ingin menyekolahkan anaknya”.

Tabel 1. Banyaknya Jenis Sekolah Menengah Atas (SMA) per Kecamatan di Kabupaten Pandeglang tahun 1982

Kecamatan	Jenis Sekolah Menengah Atas (SMA)	
	Negeri	Swasta
Pandeglang	4	4
Cadasari	-	-
Banjar	-	-
Cimanuk	-	-
Mandalawangi	-	-
Menes	-	-
Saketi	-	-
Bojong	-	-
Munjul	-	-
Labuan	-	-
Jiput	-	-
Pagelaran	-	-
Cibaliung	-	-
Cimanggu	-	-
Cigeulis	-	-
Cikeusik	-	-
Jumlah	4	4

Sumber: Pandeglang dalam Angka (1982)

Maka dari itu dikeluarkanlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No: 082/102.Kep/E.82, pada tanggal 24 April 1982 secara resmi SMA YPP Pandeglang berdiri. SMA YPP Pandeglang berlokasi di Jalan Bank Banten No 3, Kelurahan Kabayan, Kecamatan Pandeglang, Kabupaten Pandeglang. Sebelumnya, SMA Negeri Pandeglang dan SMA YPP Pandeglang menggunakan bangunan sekolah yang sama. Namun pada tahun 1989 karena adanya perkembangan rombongan belajar di SMA Negeri Pandeglang semakin pesat dan lahan yang berada di Jalan Bank Banten No 3 relatif sempit. Yayasan Pendidikan Pandeglang (YPP) mengadakan perjanjian dengan kepala SMA Negeri Pandeglang yaitu Zaenal Arifin, M.ST dengan kesepakatan SMA Negeri Pandeglang menempati tanah milik Yayasan Pendidikan Pandeglang (YPP) dan SMA YPP menempati lokasi di Jalan Bank Banten No 3 Pandeglang. Maka sejak itu SMA YPP Pandeglang dan SMA Negeri Pandeglang sudah tidak lagi menggunakan bangunan sekolah yang sama.



Gambar 2. Peta lokasi SMA YPP Pandeglang
(Sumber: Google.maps, diunduh pada 8 Maret 2022)

Tahun 1982-1990 SMA YPP Pandeglang menjadi sekolah favorit kedua setelah SMA Negeri Pandeglang karena memiliki label sekolah negeri, yang dimana ijazah SMA YPP Pandeglang ditandatangani oleh kepala SMA Negeri Pandeglang, guru-guru yang mengadi pun sama dan menggunakan bangunan sekolah yang sama. Hal itu yang membuat masyarakat menganggap kualitas SMA YPP Pandeglang setara dengan SMA Negeri Pandeglang yang kemudian membuat masyarakat tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SMA YPP Pandeglang.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, pengembangan sekolah tidak bisa begitu saja terlepas dari beberapa faktor seperti fasilitas, siswa, guru, kurikulum dan komponen lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan. Semua komponen ini memiliki hubungan satu sama lain.

1. Fasilitas belajar mengajar

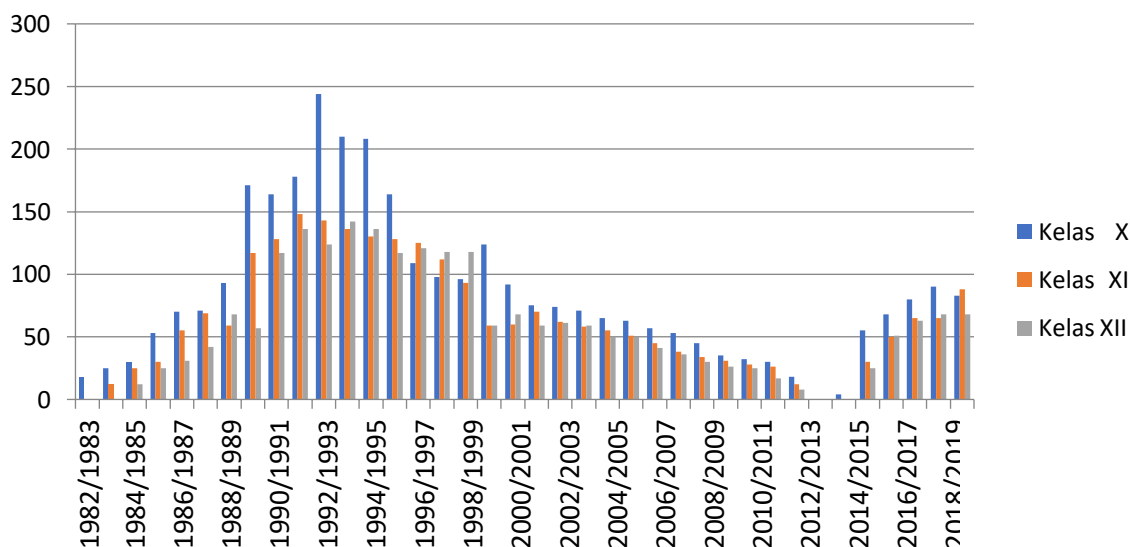
Fasilitas merupakan penentu perkembangan sekolah. Fasilitas yang baik memberikan kesempatan untuk melaksanakan program-program di sekolah secara efektif. Fasilitas sekolah dibagi menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang bisa kita gunakan sebagai alat dan bahan untuk memudahkan dalam mencapai maksud dan tujuan tertentu, sedangkan prasarana adalah pendukung pokok dalam melaksanakan suatu kegiatan atau program yang manfaatnya disesuaikan dengan kebutuhan pemakai atau pengguna. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki, maka kualitas sekolah pun semakin baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan, baik melalui pengumpulan data arsip sekolah maupun wawancara dengan para pihak yang berkaitan, maka diperoleh informasi terkait ketersediaan sarana di SMA YPP Pandeglang.

- a. Peralatan yang ada di dalam kelas terdiri dari kursi, meja belajar, buku dan alat papan tulis, penghapus, jam dinding, tempat sampah, absensi kelas dan peralatan kebersihan kelas.
- b. Peralatan di kantor kepala, ruang guru dan ruang tata usaha terdiri dari kursi, meja, jam dinding, lemari penyimpanan data, komputer, bel sekolah, papan tulis, buku dan alat tulis, tempat sampah, keperluan ibadah, rak dokumen, rak hasil karya siswa, alat kebersihan dan lain-lain.
- c. Toilet sekolah sebanyak 3 buah.

- d. Peralatan yang menunjang setiap kegiatan di sekolah untuk keperluan belajar mengajar dan pengembangan bakat siswa.

2. Siswa

Perkembangan jumlah siswa merupakan salah satu barometer kemajuan sekolah. Peningkatan jumlah siswa di sebuah lembaga sekolah secara tidak langsung memberikan rasa kepercayaan bagi orang tua yang akan menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Adanya peningkatan jumlah siswa yang signifikan membuktikan minat siswa untuk menuntut ilmu di sekolah. Berikut diperoleh data mengenai jumlah siswa di SMA YPP Pandeglang tahun 1982-2020:



Gambar 3. Data siswa SMA YPP Pandeglang tahun 1982-2020. (Sumber: Arsip SMA YPP Pandeglang)

Berdasarkan diagram di atas dijelaskan bahwa jumlah siswa di SMA YPP Pandeglang pada awal berdirinya sekolah adalah 18 orang. Jika diperhatikan jumlah siswa SMA YPP Pandeglang dari tahun 1982-2002 masih cukup stabil. Jumlah siswa mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya sampai tahun 2004, namun perubahan tersebut tidak terlalu signifikan perbedaannya diantara tahun tersebut. Penurunan jumlah siswa yang drastis terjadi diantara tahun ajaran 2012/2013 yaitu dari 38 siswa sampai tidak memiliki siswa. Hal ini disebabkan karena sekolah mengalami masa *collapse*.

3. Guru

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan. Peran guru dalam memajukan pendidikan di Indonesia tidak dapat dipungkiri baik melalui sekolah negeri maupun informal. Peran guru tidak hanya sebagai pemberi materi pelajaran di sekolah, tetapi karakter yang digunakan guru sebagai panutan bagi siswa. Peningkatan guru-guru di SMA YPP Pandeglang terus diusahakan untuk memberikan hasil yang terbaik kepada siswa-siswi yang tentunya untuk mengembangkan kualitas sekolah pula. Usaha peningkatan kualitas guru dilakukan dengan cara melaksanakan pelatihan-pelatihan, studi banding, serta evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan guru menjalankan tugas dan perannya.

4. Kurikulum

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah banyak terjadi perubahan kurikulum yang diberlakukan sejak tahun 1982 sampai tahun 2020, kurikulum telah berubah beberapa kali selama bertahun-tahun. Kurikulum diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam masyarakat, yang dipengaruhi oleh situasi politik, ekonomi, dan budaya. Maka dari itu, kurikulum bersifat dinamis. Kurikulum yang digunakan di SMA YPP Pandeglang meliputi: Kurikulum 1975, Kurikulum 1984; CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Kurikulum 1994, Kurikulum 2004; KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006; KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013/ K13, dan Kurikulum 2013 Edisi Revisi.

5. Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin SMA YPP Pandeglang Tahun 1982 – 2020

Tabel 2. Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin SMA YPP Pandeglang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	A. Homzah	1982 - 1987
2	Aye Karsah	1987 - 1990
3	Drs. Momong Rukmana	1990 - 2002
4	Drs. Anda Suhandi	2002 - 2009
5	Drs. Efi Saefudin, M.Pd	2009 - 2011
6	H. Mochammad Hatta	2011 - 2014
7	M. Enoh Faizal, S.H	2014 - 2020

Sumber: Arsip SMA YPP Pandeglang

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah kepala sekolah yang pernah memimpin di SMA YPP Pandeglang mulai tahun 1982-2020 berjumlah 7 orang. Setiap kepala sekolah mempunyai masa jabatan yang berbeda-beda, hal itu dipengaruhi apabila kepala sekolah tersebut berhasil mengembangkan dan memajukan sekolah. Maka dari itu semakin berkembangnya sekolah, semakin lama pula masa jabatan yang diperoleh. Adapun setiap kepala sekolah juga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, dan cara yang berbeda pula dalam hal mengelola dan mengembangkan sekolah.

Perkembangan SMA YPP Pandeglang Tahun 1982-2020

Perkembangan SMA YPP Pandeglang mengalami 3 periode:

1. Periode Pertama Tahun 1982-2004

Periode ini merupakan periode keemasan karena SMA YPP Pandeglang menjadi sekolah swasta pertama di Pandeglang dan menjadi sekolah favorit kedua setelah SMA Negeri Pandeglang. SMA YPP Pandeglang sudah memberlakukan iuran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) sebesar Rp. 7500-15.000. Adapun keunggulan yang dimiliki oleh SMA YPP Pandeglang dalam bidang seni dan olahraga. Pada periode ini SMA YPP Pandeglang dipimpin oleh tiga kepala sekolah, yakni: 1) A. Homzah yang menjabat pada tahun 1979-1987, 2) Aye Karsah yang menjabat pada tahun 1987-1990, dan 3) Drs. Momong Rukmana yang menjabat pada tahun 1990-2002. Dari tiga kepala sekolah yang pernah menjabat, pada tahun 1987-1997 lah SMA YPP

Pandeglang menjadi sekolah favorit kedua setelah SMA Negeri Pandeglang karena memiliki label sekolah negeri.

Latar belakang berdirinya SMA YPP Pandeglang adalah karena animo masyarakat terhadap pendidikan mulai meningkat seiring dengan kemajuan pendidikan di Pandeglang. Melihat hal itu, pemerintah pun mendirikan Yayasan Pendidikan Pandeglang untuk menaungi SMA YPP Pandeglang sebagai sekolah menengah atas swasta pertama di Pandeglang dan juga sebagai alternatif sekolah yang dimana bertujuan untuk meningkatkan pendidikan di Pandeglang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ikbaludin, S.Pd selaku guru SMA YPP Pandeglang bahwa:

“Berdirinya SMA YPP Pandeglang di latarbelakangi oleh Bupati Pandeglang, pada tahun 1982 Bupatinya adalah Bapak H. Karna Suwanda. Beliau melihat SMA Negeri Pandeglang (sekarang SMAN 1 Pandeglang) tidak cukup untuk mewedahi masyarakat Pandeglang yang ingin bersekolah. Maka dari itu didirikanlah SMA YPP Pandeglang, untuk mewedahi masyarakat Pandeglang yang ingin bersekolah”.

Sebelumnya, SMA Negeri Pandeglang dan SMA YPP Pandeglang menggunakan bangunan sekolah yang sama. Namun pada tahun 1989 karena adanya perkembangan rombongan belajar di SMA Negeri Pandeglang semakin pesat dan lahan yang berada di Jalan Bank Banten No 3 relatif sempit. Maka dari itu SMA YPP Pandeglang dan SMA Negeri Pandeglang sudah tidak lagi menggunakan bangunan sekolah yang sama, melainkan SMA YPP Pandeglang yang menetap di Jalan Bank Banten No 3 sampai sekarang.



Gambar 4. Kegiatan belajar mengajar SMA Negeri Pandeglang menggunakan bangunan sekolah yang sama dengan SMA YPP Pandeglang
(Sumber: Dokumentasi Bapak Dr. Moh Ali Fadilah, DEA)

Kondisi SMA YPP Pandeglang pada tahun 1997 terbilang baik, karena belum terjadi penurunan murid yang signifikan dan juga sekolah mengadakan kegiatan *study tour* ke luar daerah yaitu ke kota Yogyakarta. Hal ini juga menjadi tolak ukur bahwa SMA YPP Pandeglang terus mengalami perkembangan.



Gambar 5. Kegiatan olahraga di sekolah tahun 1982
(Sumber: Dokumentasi Bapak Wawan selaku alumni tahun 1982)



Gambar 6. Kegiatan Pramuka tahun 1985
(Sumber: Dokumentasi Ibu Enung selaku alumni tahun 1985)



Gambar 7. Kegiatan study tour di Keraton yogyakarta tahun 1997
(Sumber: Dokumentasi Bapak Haepi Irmansyah selaku alumni tahun 1998)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 1982 merupakan tahap untuk memperkenalkan keberadaan dan eksistensi dari SMA YPP Pandeglang. Dalam tahun 1982-2004 merupakan periode keemasan karena pada saat itu SMA YPP Pandeglang menjadi sekolah menengah atas swasta pertama di Pandeglang dan memiliki 500 murid yang terbagi dalam 3 jurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. SMA YPP Pandeglang juga memiliki peranan sebagai lembaga

sekolah menengah atas swasta pertama, juga menghasilkan lulusan yang memiliki andil dan peran yang signifikan di Pandeglang.

2. Periode Kedua Tahun 2004-2014

Pada periode ini perkembangan SMA YPP Pandeglang mengalami kemunduran atau disebut dengan masa *collapse*. Penyebab dikarenakan kualitas sekolah yang semakin menurun, sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya minat masyarakat Pandeglang untuk menyekolahkan anaknya, dan juga sudah banyak sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang lebih baik.

Pada periode ini SMA YPP Pandeglang dipimpin oleh tiga kepala sekolah, yakni: 1) Drs. Anda Suhanda yang menjabat pada tahun 2002-2009, 2) Drs. Efi Saefudin, M.Pd yang menjabat pada tahun 2009-2011, dan 3) H. Mochammad Hatta yang menjabat pada tahun 2011-2014. Dari ketiga kepala sekolah yang pernah menjabat, pada tahun 2011-2014 inilah yang menjadi tahun kemunduran SMA YPP Pandeglang.



Gambar 8. Tampak depan SMA YPP Pandeglang tahun 2010

(Sumber: sekolah.data.kemdikbud.go.id, diunduh pada tanggal 20 Februari 2021)

Bapak M. Enoh Faizal, S.H selaku kepala SMA YPP Pandeglang mengatakan bahwa: “Kemunduran yang terjadi pada SMA YPP Pandeglang disebabkan karena adanya faktor penghambat dari berbagai bidang, yang pertama yaitu dari bidang sumber daya manusia. Sumber daya manusia masih menjadi persoalan dalam faktor penghambat berkembangnya sebuah sekolah. Karena pada periode ini, kurangnya guru yang berkompeten dan juga karena adanya persoalan dalam bidang pengelolaan sekolah maka guru-guru pun tidak mendapatkan gaji sehingga banyak guru yang berkompeten keluar dari SMA YPP Pandeglang”.

Selanjutnya adalah dari bidang sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut belum cukup memadai. Bisa dilihat dari data yang ditemukan sebagai berikut: 1) Ruang kepala sekolah dan tata usaha menjadi satu ruangan, 2) Tidak terdapat laboratorium komputer, 3) Tidak terdapat jurusan IPS. 4) Tidak terdapat laboratorium IPS, 5) Tidak terdapat aula, 6) Lapangan olahraga/upacara yang belum terselesaikan. 7) Fasilitas setiap ruangan yang masih terbatas, 8) Ruang perpustakaan yang belum terselesaikan, 9) Tidak terdapat Mushola. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, pada periode ini perkembangan SMA YPP Pandeglang mengalami kemunduran atau disebut dengan masa *collapse*.

3. Periode Ketiga Tahun 2014-2020

Pada periode ini SMA YPP Pandeglang sudah mengalami sedikit kemajuan, baik dalam peningkatan sarana dan prasarana maupun dari banyak jumlah siswa dan siswi yang mulai menjadikan SMA YPP Pandeglang sebagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan sekolah

menengah atas. Adapun kebijakan-kebijakan baru yang dibuat untuk menarik perhatian masyarakat Pandeglang yaitu dengan cara tidak diadakan iuran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP). Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2015 SMA YPP Pandeglang mengalami kemajuan dengan mendapatkan 14 murid, tahun 2016 pun bertambah menjadi 40 murid, dan pada tahun 2017-2020 inilah SMA YPP Pandeglang mengalami kemajuan yang cukup pesat dengan memiliki kurang lebih 200 murid.

Pada tahun 2017, SMA YPP Pandeglang membangun mushola yang dimana mushola tersebut hasil pemberian dari pemerintah Arab Saudi lewat lembaga Dakwah Islamiyah-Lebak-Pandeglang. Peresmian mushola SMA YPP Pandeglang ditanda tangani oleh Syekh Abdul Rahman bin Suleiman Al-Abaid dan itu merupakan mushola pertama yang dimiliki oleh SMA YPP Pandeglang. Tahun 2017 juga merupakan tahun dimana SMA YPP Pandeglang mulai menyewakan lahan sekolahnya untuk dijadikan lapak kuliner UMKM.



Gambar 9. Mushola SMA YPP Pandeglang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 30 November 2020)



Gambar 10. Donatur mushola SMA YPP Pandeglang dari Arab Saudi yaitu Syekh Abdul Rahman bin Suleiman Al-Abaid
(Sumber: Dokumentasi Sekolah)



Gambar 11. Lahan depan SMA YPP Pandeglang tahun 2017
(Sumber: bantentribun.id, diunduh pada tanggal 20 Februari 2021)



Gambar 12. Lahan depan SMA YPP Pandeglang tahun 2020
(Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti, 30 November 2020)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, setelah melalui perjalanan yang cukup panjang, perkembangan SMA YPP Pandeglang mengalami peningkatan dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana yang dibuat melalui dana pemerintah dan sumbangan dari para donatur, serta dilihat juga dari jumlah murid yang semakin bertambah, para alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi dan juga guru-guru yang sudah berkompeten.

Pengaruh SMA YPP Pandeglang Bagi Masyarakat Pandeglang Tahun 1982-2020

Keberadaan suatu lembaga pendidikan tentu memberi pengaruh kepada masyarakat di suatu daerah. Pengaruh SMA YPP Pandeglang bagi masyarakat Pandeglang tahun 1982-2020 dapat dilihat dari keberadaan SMA YPP Pandeglang yang memberikan kontribusi besar dalam hal pendidikan yaitu memberi wawasan dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat Pandeglang yang bersekolah di SMA YPP Pandeglang. Keberadaan SMA YPP Pandeglang juga membantu masyarakat untuk mempersiapkan dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kemajuan pendidikan di Pandeglang dan menghasilkan para lulusan yang memiliki andil dan peran yang signifikan di Pandeglang.

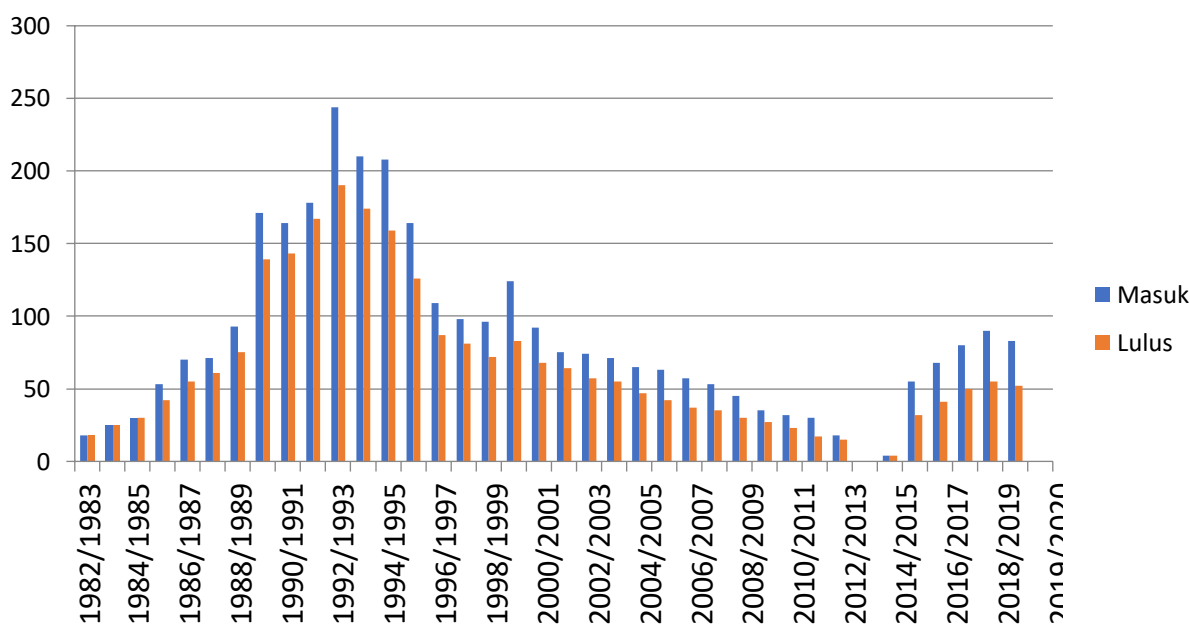


Gambar 13. Foto dewan guru dengan salah satu alumni
SMA YPP Pandeglang yaitu Krisyanto (vokalis band Jamrud)
(Sumber: Dokumentasi Sekolah)

Pengaruh adanya SMA YPP Pandeglang juga dapat dirasakan oleh pihak pemerintah, khususnya di Pandeglang. Antara sekolah dan pemerintah tentu memiliki hubungan yang saling membutuhkan. SMA YPP Pandeglang sebagai lembaga sekolah yang menjadi bagian penting dari sejarah pendidikan di Pandeglang tentu memberi kontribusi dalam mencerdaskan masyarakat Pandeglang. Sebaliknya, pemerintah juga turut membantu sekolah sebagai bentuk dukungan

terhadap program-program pendidikan yang diselenggarakan Yayasan Pendidikan Pandeglang. Bantuan tersebut dapat berupa penambahan sarana dan prasarana seperti jumlah meja, kursi, buku pelajaran, dan fasilitas lain yang menunjang.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan timbal balik yang saling terkait, termasuk dalam mendukung kemajuan pendidikan di Pandeglang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori fungsionalisme struktural yakni masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan. Berikut merupakan data alumni SMA YPP Pandeglang tahun 1982-2020:



Gambar 14. Data alumni SMA YPP Pandeglang tahun 1982-2020 (Sumber: Arsip SMA YPP Pandeglang)

Berdasarkan diagram diatas, terjadi peningkatan jumlah siswa yang signifikan di tahun 1987-1997, peningkatan ini terjadi karena SMA YPP Pandeglang memiliki label sekolah negeri. Namun penurunan siswa terus terjadi sampai tahun 2013, sehingga SMA YPP Pandeglang tidak memiliki murid. Pola persebaran asal siswa di SMA YPP Pandeglang memiliki pola persebaran *clustered*, dimana pola persebaran *clustered* adalah pola persebaran yang asal siswanya mengelompok dan lebih dominan pada satu wilayah yaitu Kecamatan Pandeglang.

SIMPULAN

SMA YPP Pandeglang berdiri pada tanggal 24 April 1982. Latar belakang berdirinya SMA YPP Pandeglang adalah karena animo masyarakat terhadap pendidikan mulai meningkat seiring dengan kemajuan pendidikan di Pandeglang. Perkembangan SMA YPP Pandeglang Tahun 1982-2020 dapat dilihat dari perkembangan fisik serta jumlah tenaga pengajar dan para siswa dan siswi. Adapun perkembangan SMA YPP Pandeglang dapat dibagi menjadi beberapa periode: Tahun 1982-2004

merupakan periode keemasan karena SMA YPP Pandeglang merupakan sekolah menengah atas swasta pertama di Pandeglang dan menjadi sekolah favorit kedua di Pandeglang. Tahun 2004-2014 merupakan periode kemunduran karena terjadinya masa *collapse*. Periode kemunduran ini terjadi karena kualitas sekolah yang semakin menurun, sarana prasarana yang kurang memadai, kurangnya minat masyarakat Pandeglang untuk menyekolahkan anaknya, dan juga sudah banyak sekolah-sekolah negeri maupun swasta yang lebih baik. Sehingga pada tahun 2013 SMA YPP Pandeglang tidak memiliki murid. Tahun 2014-2020 mulai mengalami kemajuan, sekolah mulai merintis kembali dengan 4 murid dengan cara tidak diadakan iuran sumbangan pembinaan pendidikan (SPP) agar menarik perhatian masyarakat Pandeglang untuk mendaftarkan anaknya ke SMA YPP Pandeglang. Pengaruh SMA YPP Pandeglang bagi masyarakat Pandeglang tahun 1982-2020 memberikan kontribusi besar dalam hal pendidikan dan juga membantu masyarakat dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk kemajuan pendidikan di Pandeglang. SMA YPP Pandeglang juga menghasilkan para lulusan yang memiliki andil dan peran yang signifikan di Pandeglang.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Fadji, Panpan. (2000). Analisis kualitas sumber daya manusia menurut kota di Indonesia, *Warta Demografi*, 30 No.3: 34-39.
- Ahmad, Nazili Shaleh. (1989). *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Arbi, Sutan Zanti & Syahrin, Syahmiar. (1997). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten. (1982). *Pandeglang Dalam Angka 1982*. Pandeglang: BPS.
- Bafadal, Ibrahim. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banten Tribun.id, Admin. (2017, 06 November). SMA YPP Pandeglang, Berjibaku Dengan Lapak Kuliner. *Banten Tribun.id*. Tersedia pada laman <https://bantentribun.id>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2021.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Drs. Efi Saefudin, M.Pd. (60 Tahun). Wawancara pada 6 Maret 2022.
- Enung. (56 Tahun). Wawancara pada 15 Desember 2021.
- Gottschalk, Louis. (1985). *Mengerti Sejarah (terj. Nugroho Notosusanto)*. Jakarta: UI Press.
- Haepi Irmansyah. (43 Tahun). Wawancara pada 18 Desember 2021.
- Ikbaludin, S.Pd. (30 Tahun). Wawancara pada 30 November 2020.
- Ismaun. (2005). *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press.

- Johnson, Doyle Paul. (1990). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kartodirjo, Sartono. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Banteng Budaya.
- Kurniadin, Didin & Iman Machali. (2013). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Enoch Faizal, S.H. (53 Tahun). Wawancara pada 14 Desember 2020.
- Matin, Nurhattati Fuad. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maunah, Binti. (2016). Pendidikan dalam Perspektif Struktural Fungsional. *Cendekia*, 10 No.2: 159-178.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Parsons, Talcott. (1937). *Structure of Social Action*. New York: McGraw-Hill.
- Republik Indonesia. (2006). *Intruksi Presiden No. 5 Tahun 2006 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Ritzer, George. (2016). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sjamsuddin, Heliuss. (2019). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soedomo, A. Hadi. (2008). *Pendidikan: Suatu Pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wawan. (59 Tahun). Wawancara pada 31 Maret 2021.
- Wibowo, Tubagus Umar Syarif Hadi. (2018). Gawe Kuta Baluwarti Bata Kalawan Kawis Sebuah Konsep Historis dan Simbolis, *Candrasangkala*, 4 No.1: 69-80.